

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Al Quran merupakan sumber hukum yang pertama dan bagi umat islam mempunyai arti yang sangat penting sebagai pedoman dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Sebagai kitab suci pedoman hidup Al Quran wajib dipahami oleh umat islam secara benar dan baik agar dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka wajib bagi kita sebagai muslim untuk belajar dan juga mengajarkan Al Quran, sesuai dengan sabda nabi

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Sebaik baik kamu adalah orang yang belajar Al quran dan mengajarkannya. ( Haya ar-rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al Quran* .hal 13 )

Berdasarkan hadits tersebut sangatlah dibutuhkan bagi kaum muslim kemampuan untuk mempelajari dan mendalami Al Quran tersebut, didalam memahaminya tentu diawali mampu membaca, tanpa ada kemampuan membaca sulit kiranya untuk memahaminya.

Adapun kemampuan dasar pengajaran agama islam khususnya pelajaran Al Quran pada sekolah dasar adalah "siswa mampu membaca Al Quran, menyalin dan memahaminya".( Dep P dan K,1995 hal13).

Kemampuan yang artinya kesanggupan (badudu zain ,kamus bahasa Indonesia,hal 854).

Dengan kemampuan dasar ini anak diharapkan agar siswa setelah mempelajari mulai dari pengenalan huruf, mahroj huruf, cara membaca serta ilmu tajwid mampu melafadzkan dengan benar dan baik.

Anak kelas VI telah menerima pendidikan islam tentang kemampuan dasar membaca Al Quran secara menyeluruh, sehingga anak diharapkan mampu membaca Al Quran. Tugas guru pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan cara membacanya saja tetapi juga membimbing cara membaca sehingga benar.

Menurut Drs. H.M. Budiyanto dalam bukunya yang berjudul “prinsip-prinsip metodologi Iqro” sekurang-kurangnya disebabkan 4 faktor yang menghambat kemampuan membaca Al Quran pada generasi muda yaitu

1. Disebabkan hilangnya dan dihapuskannya pelajaran menulis huruf arab jawi dari sekolah-sekolah formal di Indonesia. Tulisan ini walaupun tidak dimaksudkan untuk pelajaran membaca Al Quran, ternyata sangat membantu bagi kemampuan membaca Al Quran murid-muridnya, sebab setiap anak yang bisa membaca huruf jawi bisa dipastikan bisa membaca, walaupun tidak fasih dalam membaca Al Quran.
2. Sempitnya alokasi waktu atau jam pendidikan agama di sekolah-sekolah formal di Indonesia. Dengan jatah waktu yang terbatas tersebut guru dituntut menyampaikan semua materi yang meliputi : Fiqih, Tauhid, Tarikh, Ibadah

dan termasuk pelajaran membaca Al Quran. Dengan demikian jatah jam pelajaran Al Quran menjadi sangat sempit

3. Melemahnya peranan pengajian anak-anak di masjid dan musholla, menurut adat kebiasaan kaum muslimin di Indonesia masa dulu anak laki-laki yang berumur 7 tahun harus dipisahkan dari ibunya. Anak ini bermalam disurau atau di masjid sambil belajar mengaji Al Quran pada guru ngaji. Namun dewasa ini, khususnya dengan adanya listrik masuk desa dan tv ada dimanamana keadaan telah berubah. Anak-anak lebih betah berjam-jam di depan televisi dari pada duduk setengah jam didepan guru ngaji. Akibat ini masjid dan musholla semakin sunyi dari anak-anak mengaji kitab Al Quran.(H.M Budiyonto , *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro'*.hal 2)
4. Statis pengembangan metodologi pengajaran membaca Al Quran. selama ini metode yang banyak dipakai selama berabad-abad adalah metode yang tertuang dalam "Al qowaidul bagdadiyah " atau "Juz Amma" dengan metode ini harus memakan waktu 2-3 tahun untuk bisa membaca Al Quran. Akibatnya banyak anak-anak yang "droup out " sebelum ia membaca Al Quran. jadilah ia tetap buta huruf al Quran untuk selamanya. (H.M Budiyonto , *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro'*.hal 3)

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kemampuan Membaca Al Quran Anak Kelas VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pulokadang.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang tersebut dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al Quran anak kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Pulokadang kecamatan Jetis kabupaten Bantul
2. Apa Faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al Quran

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al Quran anak kelas VI sekolah Dasar Muhammadiyah Pulokadang Kecamatan Jetis kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada hubungan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al Quran.

## **D. Manfaat / kegunaan Penelitian**

1. Dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar, khususnya pelajaran membaca Al Quran
2. Dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritik sehingga dapat memperkaya keilmuan dalam rangka meningkatkan tercapainya pendidikan agama islam , termasuk di dalamnya pelajaran membaca Al Quran

## **E. Kerangka teoritik**

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al Quran Anak.

Kemampuan membaca Al Quran anak ditinjau dari susunan kalimatnya terdiri dari tiga perkataan yaitu : kemampuan, membaca dan Al Quran .

Kemampuan berarti: kesanggupan ( Badudu Zain, *Kamus Bahasa Indonesia*, hal 854).

Membaca Al Quran berarti menyuarakan atau melisankan huruf-huruf Al Quran dengan benar menurut kaidah kaidah ilmu tajwid .

Pada dasarnya membaca adalah proses yang sederhana yaitu sikap mengasosiasikan kata-kata yang terletak didalamnya proses yang bersifat psiko fisik ini melibatkan faktor kecerdasan, ketrampilan bahasa penglihatan dan faktor sosial terlibat didalamnya (Sri Hastuti. *Membaca dan Faktor Keterlibatan* . UNY ,Hal 1)

Memperhatikan pendapat diatas membaca melibatkan segenap panca indra, utamanya faktor penglihatan, pendengaran dan pengamatan merupakan kemampuan anak untuk membaca.

Mengenai kemampuan untuk bisa membaca sangat ditekankan oleh agama, sesuai dengan wahyu yang pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW yaitu

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :”Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang telah menciptakan.”( Ahmad Mujad Mahali, *Bayani* ,2002 hlmn 1107 )

Al Quran yang berasal dari kata Qar’a yaqrau Quran. Quran berarti bacaan. Arti bacaan adalah sesuatu yang dibaca. Membaca disini bukan hanya sekedar membaca, tetapi dituntut membaca dengan benar sesuai dengan aturan taiwid dan mahroinva. Karena apabila keliru dalam membaca

Al Quran akan menyebabkan kekeliruan dalam maknanya dan tentunya akan jauh dari apa yang dimaksudkan.

2. Perkembangan jiwa dan agama pada anak usia 12 - 13 tahun ( anak kelas VI Sekolah Dasar).

Perlu diingat oleh guru agama bahwa perkembangan kecerdasan anak, telah sampai mampu memahami hal yang abstrak pada umur 12 tahun dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihat atau didengar, maka pendidikan agama tidak diterima begitu saja tanpa memahaminya. Apa yang dulu waktu kanak-kanak dapat diterimanya tanpa bertanya atau minta penjelasan yang masuk akal, karena mereka tidak dapat menerima apa yang tidak dapat dimengertinya. Namun murid-murid pada usia ini, sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kadang-kadang sukar bagi guru agama untuk menjawabnya. Terkadang guru akan menyangka bahwa murid-muridnya tidak mau menerima keterangannya, atau mencaci-cari soal yang memojokkan, lalu ia marah atau menjawab dengan ketentuan agama yang tegas yang harus diterima dan dipatuhi kalau tidak akan berdosa masuk neraka dan sebagainya. Guru agama yang seperti itu, tidak akan berhasil menumbuh kembangkan minat murid kepada pendidikan agama, bahkan terjadi sebaliknya, dimana guru agama menjadi kurang dihargai oleh murid serta selanjutnya penanaman dan pengembangan jiwa agama pada anak didik tidak atau kurang akan berhasil. (Dr. Zakiyah



Maka dari itu sangatlah penting bagi guru pada umumnya dan pada guru agama khususnya untuk mengetahui tentang perkembangan murid sehingga dapat menerapkan apa dan bagaimana yang harus disampaikan dan dilakukan kepada murid

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al Quran Anak antara lain

#### a. Faktor Motivasi

Dalam dunia pendidikan motivasi adalah sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan anak bahkan orang berani mati karena terdorong motivasi, bahkan hidup tanpa motivasi hidup tidakakan semangat atau gairah. Banyak ayat Al Quran dan hadits yang memberikan motivasi terhadap keutamaan membaca Al Quran dan hendaklah para guru pendidikan agama islam menjadikan membaca Al Quran bagi anak sebagai adat kebiasaan karena dikatakan bahwa

من شب على شيخي شاب عليه

“ Siapa yang membiasakan sesuatu dimasa mudanya waktu tua akan menjadi kebiasaan juga”( M .atihyah Al-Abrosi. *Dasar-dasar pokok pendidikan Agama Islam*, Prof .H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahri ,pen (Jakarta : bulan bintang 1984) hln 112)

Kemampuan membaca Al Quran sangat diperlukan contoh dari guru pendidikan agama islam serta ditanamkan kebiasaan memberikan motivasi kepada anak-anak agar kebiasaan membaca Al Quran itu

## b. Faktor Guru Pendidikan Agama

Guru pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al Quran, karena anak-anak yang berkembang secara normal tentu memperhatikan gurunya. maka apabila guru pendidikan agama islam sudah memperhatikan cara mengajar yang baik yakni dengan cara memberikan motivasi mengetahui hasil yang ingin dicapai, menyampaikan materi dengan baik, mengetahui langkah-langkah mengajar serta ditunjang dengan peralatan serta dengan evaluasi, maka anak akan terdorong untuk membaca Al Quran.

“ Guru pendidikan agama islam mempunyai tugas yang sangat berat, yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama islam kepada anak”.(Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, 1978. hal72 )

Jelaslah bahwa pendidikan agama islam mempunyai tugas yang sangat berat karena bertanggung jawab kepada pimpinan, juga bertanggung jawab kepada Allah “Apabila guru pendidikan agama islam di sekolah dasar mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil membentuk pribadi dan akhlaq, maka untuk mengembangkan pegangan atau masa remaja mudah dan si anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegongcangan yang biasa terjadi pada usia remaja “. (Dr. Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, 1978. hal73 )



Kutipan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah faktor yang penting dalam pembinaan pribadi anak, yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca Al Quran anak.

#### c. Faktor keluarga

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak-anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia muda, karena usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orang tua dan anggota lainnya

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَيَّ الْفِطْرَةَ وَآبَاؤُهُ يَمَجِّسَانِهِ

أَوْ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ

Artinya :Setiap anak dilahirkan ke dasar fithroh ,maka sesungguhnya orang tuanyalah yang menjadikan dia majusi, Yahudi atau Nasroni .( Dra .Zuhairini,dkk,*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara,1995,hal 177)

Berdasarkan hadits tersebut ,jelaslah bahwa orang tua memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak didik. anak dilahirkan suci, adalah menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya.

#### d. Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini. sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa

yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberi pendidikan dan pengajaran pada anaknya didalam keluarga

Tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan pengetahuan, ketrampilan juga mendidik anak beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik

Dalam hal ini dia mengharapkan agar anak didik kelak memiliki kepribadian yang sesuai ajaran islam atau atau dengan kata lain kepribadian muslim. yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang aspek baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, Penyerahan diri kepada –Nya

#### e. Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga sesudah keluarga dan sekolahan. Pendidikan ini dimulai sejak anak-anak beberapa jam sehari dari asuhan keluarga dan di luar sekolah. Corak ragam yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan . ( Dra .Zuhairini,dkk,*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: bumi Aksara,1995,hal 180)

Lingkungan masyarakat yang selalu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam seperti : beribadah Sholat ,membayar zakat, adanya TPA

atau majlis ta'lim lain akan berpengaruh positif terhadap kemampuan agama anak .

#### f. Pendidikan Masjid

Dalam pendidikan masjid tidak kalah pentingnya dengan pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, bahkan aktivitas yang ada di dalam masjid akan memberikan arti bagi perkembangan agama anak, karena biasanya masjid yang makmur ada kepengurusannya, yang menyelenggarakan aktivitas-aktivitas agama, misal: pengajian Al Quran kursus tilawah Al Quran ,Sholat berjamaah, mading dan sebagainya .

Maka masjid termasuk pusat pendidikan agama islam bahkan dalam sejarah islam masjid adalah sangat tenang ,baik dalam dunia kerohanian, pendidikan ataupun sosial politik.

Kaum muslimin memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan sebagai lembaga pendidikan dan pengetahuan islam dan pendidikan keagamaan dimana dipelajari kaidah-kaidah, hukum-hukum agama, sebagai tempat pengadilan, sebagai tempat pertemuan pemimpin militer, pendek kata sebagai senter dan pusat kehidupan kerohanian, sosial, politik sehingga masjid-masjid itu disebut sebagai "Rumah Tuhan "(Baitullah).(M.Atihiyah Al -Abrosi,Op.cip.hln58)

#### 4. Tujuan Pembelajaran Umum kelas VI

Siswa hafal Al. Quran surat-surat pendek dan mampu menerangkan melalui



- b. Surat Al Ikhlas
- c. Surat Al Asr
- d. Surat An Naas
- e. Surat Al Kausar
- f. Surat An Nasr
- g. Surat Al Falaq
- h. Surat Al Ma'un
- i. Surat Al Fiil
- j. Surat Al Kafirun
- k. Surat Al Qodar
- l. Surat Al Qoriah

#### Pengenalan huruf dan tanda baca Al Quran

- a). Melalui kalimat atau kata

Contoh : الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

- b). Tanda baca

- Contoh : 1. Fatkhah (---) = a
2. Kasroh (---) = i
3. Dommah (---) = u
3. Sukun (---) = huruf mati
4. Tasydid (---) = huruf ganda
5. Tanwin (---) = an,in,un

Membaca Al Quran dengan tajwid

a). membaca alif lam syamsiah

Contoh : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

b). Bacaan alif lam qomariyah

Contoh : الوحي, الخنزير, العلم

c). Bacaan jelas (Idzhar )

Idzhar ialah Nun mati atau tanwin dibaca terang / tegas/zhahir “N” dengan tidak memakai ghunnah. Yaitu bila nun mati atau tanwin bertemu dengan (Huruf Halaq ) Yaitu:

ا ه ع ح غ خ

Contoh :

مِنْ اِمَّةٍ، اِنْ هُوَ، مِنْ عِلْمٍ، مِنْ غُلٍّ، مِنْ خَيْرٍ، مِنْ حَسَنَةٍ

عَلِيمٍ حَكِيمٍ، عَزِيزٍ غَفُورٍ

d). bacaan Berhenti atau waqof

Tanda Woqaf

Tanda Waqof Untuk	Nama	Huruf Waqof
Mesti berhenti	Waqof Lazim	م
Waqof mutlak	Waqof mutlak	ط

Berhenti/tidak	Woqaf Jaiz	ح
Boleh berhenti	Waqof Mujawwaz	ز
Boleh berhenti	Waqof Murohkhos	ص
Dihentikan lebih utama	Waqof Aula	قلى . قف
Disambung lebih utama	Al waslu Aula	ما
Dikatakan di sini boleh waqof	Qila alaihi Waqfu	ق
Tidak boleh berhenti	Adamul Waqfi	لا
Demikian: seperti waqof sebelumnya		ك
Seperti waqof mutlaq		○
Tanda Rubu' atau ahir surat		* ع
Bila berhenti berhentilah pada salah satu tanda teersebut		•• ••

e). Bacaan sengau atau samar (ikhfa )

Ikhfa ialah: Menyembunyikan /menyamarkan bunyi NUN MATI atau TANWIN,dibaca "N" dengan bunyi huruf yamn ada dihadapannya .tetapi pada umumnya berbunyi "NG"



Dibaca ikhfa apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan huruf ikhfa  
yaitu :

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ

Contoh :

فَلْيَنْظُرْ, مِنْ شَجَرٍ, عَنْ صَلَاتِهِمْ

f). Bacaan lebur atau idghom

Idghom yaitu : bunyi Nun Mati atau Tanwin dilebur, dan dimasukkan  
kedalam sesuatu huruf idghom yang 6 yaitu :

ي ر م ل و ن

Idghom dibagi ada 2 macam, yaitu

1. Idghom Bighunnah

Ighom bighunnah ialah : Idghom yang memakai Ghunnah (dengan  
kehidung)

Huruf Idghom Bighunnah ada 4 buah yaitu: ي ن م و

Contoh : مِنْ وِرَاءِهِمْ, مِنْ مَلْجَأٍ, لَنْ نَدْعُوهُ, وَمَنْ يَبْتَغِ

2. Idghom bila Ghunnah

Ighom Bilaghunnah ialah idghom yang tidak memakai dengan ke  
hidung.

Huruf Idghom Bighunnah ada 2, yaitu: ل ر

Contoh: **يبين لنا , من ربهم**

g). Bacaan beralih (iqlab )

Iqlab ialah : bila NUN MATI atau TANWIN menghadapi ب

berubah bunyi menjadi “M”

Contoh :

**سميع يصير , من يعد**

h). Bacaan menebal ( Qolqolah)

Qolqolah artinya memantul

Adapun huruf Qolqolah berjumlah 5 yaitu: **ق ط ب ج د**

Qolqolah dibagi menjadi 2 (dua) :

1. Qolqolah Kubro yaitu bunyi huruf qolqolah yang matinya bukan asal, mati karena dihentikan

contoh :

**بهيج** ketika dihentikan **بهيج**

**اسحق** ketika dihentikan **اسحق**

2. Qolqolah Sugbro Yaitu bunyi huruf qolqolah yang matinya asli

2. Qolqolah Sughro Yaitu bunyi huruf qolqolah yang matinya asli  
contoh:

نَقَعَا ، قَدِحَا

#### 5. Metode Pengajaran Al Quran

Sebelum mengajar Al Quran ,anak-anak menghafal surat-surat pendek secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada surat-surat pendek dan merekapun membaca bersama-sama, hal ini diulang berkali-kali sampai hafal diluar kepala. dalam hal ini guru minta bantuan murid-murid yang sudah hafal untuk mengajari teman-temannya yang belum hafal.

Dalam mengajarkan cara membaca Al Quran dapat pula menggunakan metode lain yang dikuasainya.

Seperti :

- a) Metode Iqro'
- b) Metode Al barqi
- c) Metode Qiroati
- d) Metode Bagdadiyah
- e) Metode Al Banjari
- f) Metode Al Jabari

#### F. Metode Penelitian

##### 1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian yang penulis maksud ialah anak-anak kelas VI SD Muhammadiyah Pulokadang Kecamatan Jetis. Kabupaten Bantul.



Yogyakarta. Karena populasi berjumlah 18 siswa maka oleh penulis diambil semua.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ilmiah sangat erat hubungannya dengan berhasil tidaknya suatu penelitian . Oleh sebab itu metode yang dipilih untuk mengumpulkan data hendaklah metode yang tepat dan memungkinkan untuk dilaksanakan, sesuai dengan kemampuan serta tidak meragukan data tersebut.

Di dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

### a. Metode angket .

Metode angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden, Karena pertanyaan itu langsung dikirimkan kepada orang dimintai pendapat atau keyakinannya, atau dimintai keyakinannya, atau diminta menceritakan dirinya sendiri maka disebut koesoner langsung.

Metode angket ditujukan kepada siswa kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Pulokadang yang berisi kemampuan membaca hafalan surat-surat pendek dan kemampuan membaca huruf-huruf Al Quran yang harus dijawab oleh anak

### b. Metode Interview

Disamping metode angket penulis juga menggunakan metode interview dalam pengumpulan data untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang ada pada metode angket. metode interview yaitu alat

pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. ciri utama interview adalah langsung dengan tetap muka antara pencari informasi dan sumber informasi

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyek setiap interview harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interview atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia kerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan sebenarnya (Drs.S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:PT.Rinika Cipta 1997.121).

Metode ini ditujukan kepada siswa VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Pulokadang, yang berisi tentang tes lisan mengenai kemampuan membaca surat-surat pendek dan membaca huruf-huruf Al Quran.

#### c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Drs.S. Margono, *Metodolog Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT . Rinika Cipta 1997.181).

Metode dokumentasi disini penulis gunakan sebagai pelengkap dari metode angket interview dengan jalan membuka catatan atau peristiwa-peristiwa

lama yang sudah didokumentasi seperti tentang catatan membaca Al Quran anak dan sebagainya yang dapat mengungkap kejadian dimasa lalu

### 3. Metode Analisis Data

Maksud penganalisisan data adalah untuk memperoleh suatu kesimpulan dalam suatu penelitian.

Adapun analisis yang penulis gunakan dalam penelitian Skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### a. Analisis Statitik

Analistik statistik ialah cara ilmiah untuk mengumpulkan data, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berunjuk angka-angka, dengan rumus  $P = f/n \times 100\%$

Statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dan mengambil keputusan-keputusan yang baik. (Prof. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Yogyakarta:Yasribit Fakultas Psikologi Univesitas Gadjah Mada,1988,CetakanXIX Jiid III,hlmn 221.)

Metode ini penulis gunakan dalam rangka menganalisa data yang berupa angka-angka. penulis mengumpulkan datanya kemudian penulis prosentasikan. dari hal tersebut penulis analisa yang ahirnya dapat

## b. Analisis Kualitatif

Analisis diskriptif ialah data dengan cara penulis menggambarkan dari data yang telah penulis peroleh baik yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

Adapun metode analisis kualitatif dalam pembahasan ini dengan cara berfikir logis yaitu

### 1) Metode Induksi

Yakni metode analisa data yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Berfikir induksi dimulai dari fakta yang khusus kepada peristiwa yang konkrit. kemudian dari fakta yang-fakta yang khusus / peristiwa yang konkrit ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

### 2) Metode Deduksi

Metode deduksi ialah cara berfikir yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus. Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M A .”dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai kejadian yang khusus“.

(Prof.SutrisnoHadi,MA,*Metodolog Rresearch*, Yogyakarta: Yasribit

Fakultas Psikologi Univesitas Gadjah Mada 1988 CetakanXIX Jiid



## **G . Sistem pembahasan**

Dalam menulis skripsi ini penulis membagi menjadi beberapa bagian yang susunannya sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Membahas tentang Penegasan Judul ,Latar Belakang Masalah ,Rumusan Masalah,Tujuan Penelitian ,Kegunaan Penelitian ,Kerangka Teoritik ,Metodologi Penelitian dan Sistematik Pembahasan

### **Bab II : Gambaran umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Pulokadang Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta.**

Bagian kedua ini Berisi uraian yang menggambarkan keadaan secara umum lokasi penelitian ,Bagian ini meliputi : Letak Geografis, Keadaan Guru ,Keadaan Murid SD Muhammadiyah Pulokadang,Desa Kralas, Kecamatan Jetis ,Kabupaten Bantul,Yogyakarta, Keadaan Fasilitasnya Dan Kurikulum Yang Digunakan

### **Bab III : Hasil penelitian**

Bagian ini merupakan uraian mengenai laporan penelitian yang disertai analisis atau hasil penelitian,Bagian ini Meliputi: Keadaan Kemampuan membaca Al Quran Anak kelas VI SD Muhammadiyah Pulokadang dan Faktor Pendung dan penghambat Kemampuan membaca Al Quran Anak Kelas VI SD Muhammadiyah Pulokadang

### **Bab IV : Penutup**

Bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran serta kata penutup